

ABSTRAKSI

Di dalam setiap karya sastra (fiksi), kehadiran aspek tokoh dan penokohan merupakan satu hal yang cukup penting. Hal ini terutama karena fungsinya sebagai salah satu unsur pembentuk cerita. Melalui konflik-konflik yang diciptakannya, penokohan melahirkan insiden-insiden. Rangkaian insiden-insiden tersebut kemudian terjalin membangun alur dan akhirnya membentuk cerita.

Pemilihan aspek tokoh dan penokohan sebagai obyek kajian dalam penulisan skripsi ini karena aspek inilah yang cukup menonjol dalam novel *Kemelut Hidup*. Melalui masalah kejujuran yang menjadi dasar cerita, tampak adanya keragaman karakter tokohnya. Bertolak dari adanya keragaman karakter tokoh tersebut, maka analisis aspek tokoh dan penokohan bertujuan untuk mengungkap bagaimana sesungguhnya penokohan dalam novel *Kemelut Hidup*. Penokohan di sini mengacu pada karakter masing-masing tokoh. Tokoh-tokoh yang dimaksud adalah tokoh-tokoh yang hanya memiliki keterkaitan secara prinsipil dengan keseluruhan cerita. Untuk itu pembahasan masalah penokohan akan meliputi pula pembahasan mengenai tokoh (fungsi tokoh dalam cerita).

Dalam menganalisis aspek tokoh dan penokohan novel *Kemelut Hidup* ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan struktural. Sebuah pendekatan yang bertolak dari asumsi dasar bahwa karya sastra sebagai karya kreatif memiliki otonomi penuh yang harus dilihat sebagai suatu sosok yang berdiri sendiri terlepas dari hal-hal lain yang berada diluar dirinya.

Sehubungan keberadaan aspek tokoh dan penokohan sebagai unsur cerita, yang maknanya tidak dapat dilepaskan dari unsur-unsur cerita lain, maka kerja analisis tokoh dan penokohan tetap akan memperhatikan keberadaan dan hubungannya dengan unsur-unsur lain.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka apabila ditinjau dari alurnya *Kemelut Hidup* beralur linier. Peristiwanya sebagian besar dipengaruhi oleh latar sosial.

Dilihat dari sudut pandangnya, cerita dikisahkan oleh pencerita diaan serba tahu, dengan bahasa yang sederhana. Gaya bahasa yang digunakan adalah *personifikasi, tautologi, tautologi sinonim, alusio, antonomasia* dan *sarkasme*. Cerita juga disajikan dengan *scenic technique* dan *panoramic technique*. temanya dititik beratkan pada masalah kejujuran yang cenderung menimbulkan kemelut.

Ditinjau dari sudut penokohan, penokohan *Kemelut Hidup* dapat dibedakan ke dalam dua golongan. Golongan pertama adalah tokoh yang mencoba menanamkan dan menegakkan nilai-nilai kejujuran. Golongan ini diwakili oleh Abdurrahman, seorang tokoh berkarakter kompleks. Golongan kedua adalah tokoh yang selalu menentang dan menolak kejujuran. golongan ini diwakili oleh Ina, tokoh berkarakter sederhana; Musa, seorang tokoh berkarakter sederhana dan saudara-saudara Abdurrahman.

Adanya keragaman karakter tokoh dalam novel *Kemelut Hidup* ternyata mampu menciptakan alur kompleks. Demikian halnya penggunaan alur lurus dalam novel *Kemelut Hidup* tidak dapat dilepaskan dari penokohan Abdurrahman dan Ina.

Penokohan di sini mendukung pula terciptanya latar, yaitu latar emosional tokoh. Sebaliknya latar yang ada juga mendukung aspek penokohan. Adanya latar sosial menyebabkan penokohan Abdurrahman mengalami perkembangan.

Keterkaitan sudut pandang, gaya bahasa dan teknik cerita dalam *Kemelut Hidup* tampak dari dukungan mereka terhadap pemahaman aspek penokohan. Penggunaan sudut pandang *third person omniscient narrator*, bahasa yang lugas dan teknik pemandangan atau teknik adegan membantu kejelasan pemahaman karakter masing-masing tokoh.

Keterkaitan penokohan dengan tema tampak dari penokohan Abdurrahman. Penokohan Abdurrahman mampu mendukung tema yang ingin ditekankan pengarang, yaitu masalah kejujuran seseorang yang akhirnya menyebabkan kemelut bagi dirinya.

BAB I

PENDAHULUAN